

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam Pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khususnya untuk guru PAK, kompetensi kepribadian sangat penting karena mereka tidak hanya berperan dalam mengajar materi agama tetapi juga menjadi teladan spiritual dan moral bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemampuan guru untuk memiliki integritas, stabilitas emosional, kedewasaan, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Kristen, sehingga dapat menjadi panutan dalam hal kasih, ketulusan, dan kearifan. Guru PAK diharapkan memiliki kehidupan yang mencerminkan iman yang mereka ajarkan, menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan iman dan karakter mereka. Undang-undang ini juga menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan, termasuk dalam aspek kepribadian, untuk

memastikan bahwa mereka mampu memberikan pengajaran yang bermakna dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan iman siswa.¹

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mencakup karakter dan kemampuan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, yang sangat penting dalam menjalankan tugas pengajaran. Aspek pertama dari kompetensi ini adalah kepribadian stabil dan dewasa, di mana guru PAK harus memiliki kedewasaan emosional dan kemampuan mengelola emosi, agar dapat menangani berbagai tantangan kelas dengan bijaksana. Selain itu, guru PAK harus berakhlak mulia, menunjukkan teladan moral melalui kasih, damai, dan kesabaran dalam interaksi sehari-hari. Konsistensi dalam nilai-nilai Kristiani juga menjadi kunci penting, di mana guru menjalani hidup sesuai ajaran Kristus, baik di dalam maupun luar kelas. Dengan memiliki kompetensi kepribadian ini, guru PAK tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga panutan berharga bagi peserta didik.²

Hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1).

² Direktorat Jenderal Pendidikan Kristen, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Departemen Agama, 2008), 23–24.

dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki panggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.³

Hasil observasi awal mengenai kedisiplinan peserta didik di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan menunjukkan bahwa Kedisiplinan siswa masih kurang. Peserta didik sering menunjukkan sikap yang kurang sopan, kurang menghormati orang lain, dan memiliki etika yang kurang baik dalam interaksi sehari-hari. Dalam aspek kedisiplinan, mereka tidak konsisten dalam mengenakan seragam dan atribut sekolah dengan benar. Selain itu, mereka kurang menaati peraturan sekolah, sering mengabaikan tugas, terlambat dalam pengumpulan tugas, dan tidak teratur dalam mengikuti pembelajaran.

Sikap disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mencerminkan tanggung jawab, pengendalian diri, dan integritas semua ini adalah nilai-nilai inti dari kehidupan kristiani. Dalam Galatia 5:22-23, pengendalian diri disebut sebagai salah satu buah Roh, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya soal kepatuhan eksternal, tetapi juga wujud dari perubahan dari dalam diri yang selaras dengan kehendak Allah.

³ Hakikat Pendidikan Agama Kristen, "Lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Indonesia," 1999.

Peserta didik yang disiplin akan mengembangkan kebiasaan untuk mengendalikan dorongan diri, bekerja dengan tanggung jawab, dan bersikap adil dalam hubungan dengan sesama. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Amsal 22:6 yang menyatakan pentingnya mendidik anak sesuai jalan yang benar, sehingga ketika ia dewasa, ia tidak akan menyimpang dari jalan itu. Ketika disiplin diterapkan dengan kasih dan keadilan, sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen, hal ini membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih matang, bijaksana, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kekristenan dalam hidupnya sehari-hari.⁴

Ketika siswa tidak disiplin, mereka cenderung mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban mereka, yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk mengelola waktu dengan efektif. Selain itu, kurangnya disiplin seringkali berhubungan dengan peningkatan tingkat ketidakhadiran, karena siswa yang tidak disiplin mungkin merasa enggan atau tidak termotivasi untuk menghadiri kelas. Dalam jangka panjang, siswa yang tidak terbiasa dengan kedisiplinan mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan tuntutan di dunia kerja, seperti memenuhi tenggat waktu atau mengikuti aturan organisasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi peluang sukses mereka di masa depan.⁵

⁴ Suherman, *Manajemen Kelas Dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 58–59.

⁵ Santrock, J.W. (2008). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, hal. 210.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Supervisi PAK, Strategi pembelajaran PAK dan Profesi keguruan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan kedisiplinan peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan sikap yang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: Bab ini berisi tentang gambaran awal yang akan memberikan pemahaman dasar untuk memahami lebih lanjut isi tulisan ini. Adapun muatan dari bab ini menyangkut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan dan Teknik Analisis Data.

BAB II: Landasan Teori: Pada bab ini, mencakup teori-teori yang membahas tentang kompetensi kepribadian Guru, karakteristik kompetensi kepribadian guru PAK dan kedisiplinan peserta didik.

BAB III: Metode Penelitian: Pada bab ini, mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis metode penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis: Pada bagian ini membahas tentang pemaparan hasil wawancara dan juga pembahasan penelitian sekaitan

dengan masalah yang diteliti yaitu kompetensi kepribadian Guru PAK dalam Mengembangkan kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

BAB V: Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.